

**POTENSI PEMANFAATAN BAMBU TALI (GIGANTOCHLOA APUS)
PADA HUTAN RAKYAT DI DESA LEU KECAMATAN BOLO
KABUPATEN BIMA**

*Potential Utilization of Bamboo Tali (Gigantochloa apus) in Community Forests
in Leu Village, Bolo District, Bima Regency*

M. Daud¹, Hikmah², Abdul Azis³

¹Program Studi Kehutanan, Universitas Muhammadiyah Makassar

²Program Studi Kehutanan, Universitas Muhammadiyah Makassar

³Program Studi Kehutanan, Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRACT. *This study aims to determine the potential use of Tali bamboo (Gigantochloa apus) in community forests in Leu Village, Bolo District, Bima Regency. The data collected in this study consisted of primary data and secondary data. Primary data were obtained through observation, interviews and questionnaires. Secondary data was collected through literature study sourced from books, journals, and data from related agencies. The results showed that the use of Tali bamboo (Gigantochloa apus) in community forests in Leu Village, Bolo District, Bima Regency was generally used for house walls (Jerimpi), handicraft industry materials, meatball skewers, fences, chicken coops, and bamboo shoots. The percentage of use of bamboo for house walls is around 33.33%, handicraft industry materials 20.00%, meatball skewers 16.67%, fences 10.00%, chicken drums 10.00%, and bamboo shoots 6.67%. The average use of bamboo used by the community is 178 stems per household per year.*

Keywords: *Tali bamboo, community forest, Bamboo utilization.*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pemanfaatan bambu tali (*Gigantochloa apus*) pada hutan rakyat di Desa Leu Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan kuisioner. Data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka yang bersumber dari buku, jurnal, dan data-data instansi-instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan bambu tali (*Gigantochloa apus*) pada hutan rakyat di Desa Leu Kecamatan Bolo Kabupaten Bima pada umumnya untuk Dinding rumah (Jerimpi), Bahan industri kerajinan, Tusuk bakso, Pagar, Kandang ayam, dan Rebung. Presentase pemanfaatan bambu untuk Dinding rumah sekitar 33,33%, Bahan industri kerajinan 20,00%, Tusuk bakso 16,67%, pagar 10,00%, kandang ayam 10,00%, serta rebung 6,67%. Rata-rata penggunaan bambu yang digunakan oleh masyarakat adalah 178 batang per KK per tahun.

Kata kunci: bambu tali, hutan rakyat, pemanfaatan bambu.

PENDAHULUAN

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) merupakan kekayaan sumberdaya alam yang banyak memberikan manfaat untuk kebutuhan masyarakat di sekitar hutan. Hutan saat ini tidak hanya dinilai dari segi kayunya saja karena hutan memiliki banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan industri. Indonesia sebagai salah satu industri yang memiliki potensi hutan tropis terbesar ketiga di dunia seharusnya dapat memanfaatkan hasil hutannya dengan baik. Tak terkecuali hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang dimilikinya. Salah satu hasil hutan bukan kayu yang melimpah di Indonesia adalah bambu (Berlin dan Estu, 2005).

Bambu merupakan tanaman serbaguna dan dikenal luas oleh masyarakat Indonesia, khususnya bagi penduduk yang tinggal di pedesaan. Tanaman bambu banyak digunakan sebagai bahan makanan (rebung), komponen bangunan, hiasan/dekorasi, peralatan dapur, jembatan ringan, bahan pembuat kertas, dan alat industri. Beberapa alasan bambu dapat di

kembangkan antara lain bambu dapat hidup di semua musim dan tempat, mempunyai umur tebang industri singkat (4-5 tahun), mudah di tanam dan mempunyai sifat kekuatan industri tinggi, selain itu, bambu juga murah dan membutuhkan lebih sedikit pengerjaan dari pada kayu Dransfield and Widjaja (1995).

Secara fisik bambu mempunyai kelebihan yaitu lentur, tidak mudah patah, dinding keras, memiliki serat dan rapat. Nilai lebih dari bambu di bandingkan kayu adalah sekali tanam produksi dapat dilakukan secara berulang-ulang. Berbeda dengan kayu sekali tanam kemudian produksi selanjutnya perlu penanaman lagi. Secara ekonomis, produk-produk yang berasal dari bambu memiliki nilai cukup baik. Banyak produk yang dihasilkan mencakup mulai dari sandang berupa serat untuk pembuatan pakaian, papan berupa lembaran, pangan berupa rebung, dan sebagainya. Dengan pengolahan berteknologi tinggi, bambu dapat di jadikan kertas kualitas nomor satu, bahan obat-obatan kesehatan, dan sebagainya. Masih banyak potensi bambu yang terpendam dan belum tergali, tentunya dibutuhkan suatu inovasi teknologi kedepan guna dapat mewujudkan.

Bambu memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat pedesaan. Bambu dikenal mempunyai sifat-sifat baik untuk dimanfaatkan karena batangnya kuat, lurus, rata, keras, mudah dibelah, dan mudah di bentuk Backer dan Bakhuizen (1968). Dari segi sosial dan ekonomi, bambu juga mempunyai peranan penting dari segi lingkungan yaitu berfungsi mencegah longsor, banjir, dan juga sebagai tanaman hias. Selain itu, bambu juga merupakan penghasil oksigen paling besar dibandingkan dengan tumbuhan berkayu lainnya. Daya serap karbon yang cukup tinggi dapat mengatasi persoalan CO₂ di udara Duryatmo, 2002).

Kehidupan masyarakat di Desa Leu sangat akrab dengan keberadaan bambu tali karena bambu menjadi tanaman warisan yang tidak terlepas dari kehidupan mereka. Mulai dari peranannya dalam mempertahankan kebiasaan adat istiadat yang terkenal unik sehingga menjadi sumber mata pencarian bagi sejumlah pengrajin. Salah satu Desa di Kecamatan Bolo yang banyak memanfaatkan bambu adalah masyarakat di Desa Leu. Meskipun demikian aktivitas dalam memanfaatkan bambu tali yang sudah banyak dilakukan oleh masyarakat di Desa Leu tersebut belum pernah di teliti sehingga perlu digali lebih dalam mengenai pemanfaatan yang luas guna meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan tanaman ini. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan bambu tali.

METODE PENELITIAN

Teknik pengambilan sampel yang di lakukan dalam penelitian ini yaitu teknik purposive sampling. Responden yang dipilih adalah pengrajin bambu yang aktif di Desa Leu Kecamatan Bolo Kabupaten Bima yaitu sebanyak 22 responden. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan kuisioner. Data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka yang bersumber dari buku, jurnal, dan data-data instansi-instansi terkait.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden adalah gambaran atau kondisi serta keadaan dari narasumber yang menjadi objek penelitian. Identitas responden dalam penelitian ini meliputi **keadaan** umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dalam keluarga, produk yang di dihasilkan dari bambu, serta jenis bambu yang digunakan.

Umur Responden

Umur dan pendapatan mempunyai hubungan satu sama lain di katakana mempunyai hubungan, karena semakin tua orang tersebut, maka semakin kurang kemampuannya untuk berfikir maupun kemampuan fisik dalam bekerja. Berdasarkan penelitian dari hasil wawancara

responden sebanyak 30 kk masyarakat yang memanfaatkan bambu yaitu umur 20-29 tahun, jumlah umur responden dapat dilihat dari table 1.

Tabel 1. Umur responden

Kelompok Umur	Jumlah (KK)	Persentase (%)
20-29	6	20,00
30-39	10	33,33
40-49	7	23,33
50-60	7	23,33
Jumlah	30	100,00

Sumber: data primer 2021

Berdasarkan table 1, dapat di ketahui bahwa sebanyak 6 orang berumur 20-29 tahun, 10 orang berumur 30-39, 7 orang berumur 40-49 tahun, 7 orang berumur 50-60 tahun.

Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Tingkat pendidikan di Desa Leu Kecamatan Bolo Kabupaten Bima

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (KK)	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	3	10,00
2	SD	13	43,33
3	SMP	40	33,33
4	SMA	4	13,33
	Jumlah	30	100,00

Sumber: data primer 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa dari 30 responde di desa leu kecamatan bolo kabupaten bima yaitu tidak sekolah sebanyak 3 orang, tingkat SD sebanyak 13 orang, dari tingkat SMP sebanyak 40 orang, sedangkan dari tingkat SMA sebanyak 4 orang. Tingkat pendidikan responden di golongan atas 4 macam yaitu tidak sekolah. SD, SMP serta SMA.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 3. Tanggungan keluarga tiap responden di Desa Leu Kecamatan Bolo Kabupaten Bima

Tanggungan keluarga (orang)	Jumlah (KK)	Persentase (%)
1-3	22	73,33
4-6	4	13,33
7-9	4	13,3
Jumlah	30	100,00

Sumber: data primer 2020

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan dari pemanfaatan bambu yaitu 6-3 orang sebanyak 22 kk dengan presentase 45,45% 4-6 orang sebanyak 4 kk dengan presentase 13,18% serta 7-9 orang 4 kk atau dengan presentase 22,27% Jumlah keluarga dapat mempengaruhi besarnya biaya yang di keluarkan, tentunya akan mempengaruhi tingkat biaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya, sehingga jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi semangat, kreativitas kepala keluarga untuk bekerja memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Pekerjaan

Beberapa diantara responden pengrajin dan pemanfaatan bambu tidak semua memiliki pekerjaan yang sama, ada yang bekerja sebagai petani ada pula yang berprofesi sebagai pedagang. Berikut adalah pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan dari responden.

Tabel 4. Kalsifikasi responden menurut pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan di Desa Leu Kecamatan Bolo Kabupaten Bima

No	Jenis pekerjaan		Jumlah (KK)	Persentase (%)
	Pokok	Sampinngan		
1	Petani	Pemanfaatan Bambu	20	66,67
2	Pedagang	Pemanfaatan Bambu	5	4,55
3	URT	Pemanfaatan Bambu	5	4,55
Jumlah			30	100,00

Sumber: data primer 2020

Tabel 4 menunjukan bahwa responden yang memiliki pekerjaan pokok sebagai petani dan pekerjaan sampingan sebagai pemanfaatan bambu memiliki jumlah paling banyak yaitu 20 orang dengan presentase 66,67%, responden yang memiliki pekerjaan pokok sebagai pedagang dan pekerjaan sampingan sebagai pemanfaatan bambu sebanyak 5 orang dengan presentase 4,55%, serta responden yang pekerjaan pokoknya sebagai URT dan pekerjaan sampingan sebagai pemanfaatan bambu sebanyak 5 orang dengan presentase 4,55%.

Jenis Pemanfaatan Bambu

Pemanfaatan tanaman bambu telah dimanfaatkan oleh masyarakat dan sudah diusahakan secara turun temurun, salah satu tanaman bambu yang banyak digunakan masyarakat di desa leu kecamatan bolo kabupaten bima adalah batang bambu untuk membuat kandang ayam. Batang bambu yang baik digunakan batang bambu yang sudah tua karena daya tahannya 3-4 tahun. Pemanfaatan bambu di Desa Leu cukup tinggi. Mulai dari penggunaan sebagai bahan baku konstruksi bangunan dan perabotan rumah tangga. Sebagai salah satu pilihan bahan baku konstruksi, bambu dapat juga dibuat sebagai dinding (*Jerimpi*) ataupun plafon rumah. Cara untuk memanfaatkan bambu sebagai dinding rumah adalah dengan anyaman.

Bambu yang digunakan untuk pembuatan anyaman yaitu bambu tali yang sudah tua. Pembuatannya cukup mudah, bambu tali yang sudah disiapkan, dibelah menjadi beberapa bagian kemudian diiris seperti lembaran. Setelah bambu diiris tipis kemudian dipukul-pukul dengan palu atau bisa juga menggunakan parang supaya belahan bambu tersebut menjadi rata dan lebar. Tahap akhir yaitu proses pembuatan anyaman dengan ukuran yang telah ditentukan. Pemanfaatan bambu tidak hanya sebagai bahan bangunan, namun banyak juga petani yang memanfaatkan bambu sebagai bahan industri rumah tangga seperti nyiru dan keranjang. Bambu yang digunakan ada yang diperoleh dari lahan sendiri dan ada juga dari bambu yang dibeli. Proses pengerjaan nyiru dan keranjang yang dilakukan masyarakat di Desa Leu masih bersifat manual. Dalam sebulan kebutuhan bambu yang digunakan sekitar 10-20 batang. Bambu yang biasa digunakan adalah bambu tali. Proses pembuatan nyiru dan keranjang tidak jauh berbeda dengan pembuatan anyaman, tetapi nyiru dan keranjang memiliki ukuran dan bentuk yang berbeda.

Selain sebagai bahan bangunan, industri rumah tangga dan kerajinan tangan petani juga di Desa Leu memanfaatkan bambu sebagai pagar rumah. Pagar rumah dapat memberikan keindahan, keamanan, dan ketertiban bagi setiap pekarangan rumah. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas masyarakat di Desa Leu yang beberapa memanfaatkan bambu sebagai pagar, meskipun ada juga yang menggunakan bahan dari kayu. Kebanyakan masyarakat di Desa Leu membuat pagar dengan dua bentuk. Ada dari bambu belah dan ada juga dalam bentuk bulat. Rata-rata penggunaan bambu untuk keperluan pagar sebanyak 10-50 batang pertahun, untuk pemakaian bambu bulat biasanya digunakan pada lahan sawah atau kebun dan bambu belah untuk pagar rumah. Tujuan dari penggunaan pagar untuk lahan sawah atau kebun agar dapat mencegah masuknya hewan-hewan ternak seperti sapi.

Manfaat tanaman bambu untuk masyarakat di Desa Leu berperan penting untuk kehidupan sehari-hari sehingga sebagian masyarakat memanfaatkan tanaman bambu sebagai nilai tambah ekonomi yang ada di Desa Leu tersebut. Salah satunya dengan membuat tusuk bakso dimana pembuatannya tergolong muda, bambu yang digunakan adalah bambu tali yang berumur 2 tahun keatas. Rebung bambu merupakan tunas bambu yang dapat di jadikan salah satu bahan makanan berupa sayur-sayuran. Rebung bambu yang paling baik di konsumsi adalah rebung

bambu tali. Rebung bambu tali yang baik di panen setelah 1 minggu keluar dari permukaan tanah.

Tabel 5. Pemanfaatan bambu oleh masyarakat di Desa Leu Kecamatan Bolo Kabupaten Bima

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (KK)	Persentase (%)
1	Dinding rumah (<i>Jerimpi</i>)	10	33,33
2	Bahan industri kerajinan	6	20,00
3	Tusuk bakso	5	16,67
4	Pagar	3	10,00
5	Kandang ayam	3	10,00
6	Rebung	2	6,67
Jumlah		30	100,00

Sumber: data primer 2021

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat menunjukan presentase pemanfaatan bambu di desa leu kecamatan bolo kabupaten bima jumlah pemanfaatan bambu dengan produk dinding rumah sebanyak 10 orang dengan presentase 36,36%, bahan industri 6 orang atau 22,27%, tusuk bakso sebanyak 5 orang atau 18,18%, pagar sebanyak 3 orang atau 9,09%, pemanfaatan kandang ayam sebanyak 3 orang atau 9,09% serta rebung 2 orang dengan presentase 4,54%. Potensi pemanfaatan bambu oleh masyarakat dapat di lihat pada tabel 5. Jenis pemanfaatan bambu (produk bambu) yang dihasilkan pada umumnya dalam dinding rumah, bahan industri, tusuk bakso, pagar, kandang ayam, rebung. Jenis bambu yang digunakan adalah bambu tali (*Gigantochloa apus*). Dalam pembuatan dinding rumah 11 batang dan menghasilkan 5 unit per bulan, bahan industri dibutuhkan 20 batang dan menghasilkan 3 unit per bulan, tusuk bakso di butuhkan 1 batang bambu untuk 50 ikat dan menghasilkan 1200 ikat per bulan, pagar dibutuhkan 15 batang bambu menghasilkan 4 unit per bulah, kandang ayam dibutuhkan 1 batang bambu menghasilkan 7 unit per bulan, rebung menghasilkan 12 batang per bulan (hanya pada musim hujan). Total penggunaan bambu yang digunakan oleh responden adalah 3,723 batang dalam setahun dengan rata-rata 169,23 batang kk per tahun.

Tabel 6. Kebutuhan bambu dan jumlah produksi pada berbagai jenis pemanfaatan bambu.

No	Nama kepala keluarga (KK)	Pemanfaatan bambu produk	Jumlah kebutuhan bambu per produk (batang)	Jumlah produksi yang dihasilkan (unit)	Jumlah bulan produksi per tahun	Kebutuhan bambu per tahun
1	Isra	Kandang ayam	1	7	6	42
2	M. Nor	Pagar	15	4	6	360
3	Yasin	Dinding rumah	11	5	6	330
4	Yusuf	Kandang ayam	1	6	6	36
5	Abdullah	Tusuk bakso	1	24	6	144
6	Ikbal	Pagar	1	12	3	36
7	Anas	Bahan industri	20	3	4	240
8	Darma	Kandang ayam	1	7	6	63
9	Ismail	Tusuk bakso	18	5	7	630
10	Kadfin	Pagar	15	2	6	180
11	Asikin	Kandang ayam	1	3	9	27
12	Nurdin	Dinding rumah	13	5	6	390
13	Salahudin	Rebung	1	12	3	36
14	Jakaria	Pagar	13	2	4	120

15	Hamdan	Kandang ayam	1	5	9	45
16	Buharis	Tusuk bakso	1	24	12	288
17	Ibrahim	Kandang ayam	1	3	9	27
18	Sulaiman	Pagar	15	2	6	180
19	Jon haris	Kandang ayam	1	3	9	27
20	Ardiansa	Pagar	15	1	7	105
21	Jainudin	Kandang ayam	1	3	9	27
22	Al Farija	Dinding rumah	13	5	6	390
23	Sahrul	Kandang ayam	1	7	6	63
24	Budiman	Tusuk bakso	1	24	6	144
25	M Saleh	Rebung	1	12	3	36
26	Abu bakar	Pagar	15	2	6	180
27	Agus	Dinding rumah	13	5	6	390
28	Samsudin	Kandang ayam	1	5	9	45
29	Ilias	Tusuk bakso	18	5	7	630
30	Akbar anas	Pagar	13	2	4	120
	Total					5.331
	Rata-rata					178

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pemanfaatan bambu tali (*Gigantochloa apus*) pada hutan rakyat di Desa Leu Kecamatan Bolo Kabupaten Bima pada umumnya untuk Dinding rumah (Jerimpi), Bahan industri kerajinan, Tusuk bakso, Pagar, Kandang ayam, dan Rebung. Presentase pemanfaatan bambu untuk Dinding rumah sekitar 33,33%, Bahan industri kerajinan 20,00%, Tusuk bakso 16,67%, pagar 10,00%, kandang ayam 10,00%, serta rebung 6,67%. Rata-rata penggunaan bambu yang digunakan oleh masyarakat adalah 178 batang per KK per tahun.

Saran

Saran dari penulis yaitu sebaiknya proses penyadapan nira aren dilakukan pada umur 8-9 tahun karena kondisi penyadapan terbaik tanaman aren. Dan masyarakat yang menginginkan budidaya tanaman aren dapat mengambil benih dari tanaman aren yang telah dikategorikan sebagai tanaman aren unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Backer, A., dan Bakhuizen, R.C. 1968. Flora of Java Vol III (Spermatophytes Only). Netherlands: Wolter-Noordhoff, Groningen.
- Berlin, N.V.A, dan Estu R. 2005. Jenis dan Prospek Bisnis Bambu. Penebar Swadaya, Jakarta
- Dransfield S. And E Widjaja. 1995. Plat Resources of Sounth East Asia (PERSEO) No.7: Bamboos. Bckhuys Publisher Leiden

Duryatmo, S. 2002. Wirausaha Kerajinan Bambu. Puspa Swara, Jakarta